

Matriks Denotasi – Konotasi – Mitos Film *Detroit*

No	Scene	Video	Audio	Denotasi	Konotasi	Mitos
1	Scene 1 00:03:18 - 00:04:00	  	Musik blues Officer 1: "Party's over! Let's get it moving!" "You know how this work" Man 1: "Say's who?" Officer 1: "I'm sorry?" Man 1: "Man take a hike" "Come in here smelling like pig juice" *All laughing" Officer 1: "Excuse me, miss. Thank you so much" "What'd you say?" Man 1: "I ain't said anybody talking.. *Officer 1 grab him* Hey, man!" "Come on, man! Let me go, man! Let me go!" Officer 1: "Hold on a second" "Get the fuck out! Get out! Get out!" "How many times you want me to say it?" "You're moving slow"	Orang kulit hitam sedang berkumpul bersama merayakan veteran yang telah pulang dari perang, tiba-tiba polisi kulit hitam bersama kulit putih menggrebek dan melakukan kekerasan, mengusir mereka tanpa sebab.	Kekerasan dilakukan oleh polisi kulit hitam secara terpaksa karena desakan polisi kulit putih, sehingga mau tidak mau polisi kulit hitam mengusir semua yang ada dalam bar.	Diskriminasi dan segregasi terhadap kulit hitam juga terjadi dalam bentuk pengeluaran hak-hak ras kulit hitam dalam hak-hak untuk berpartisipasi di lingkungan sosial mereka, sehingga hal ini mengakibatkan rentannya kulit hitam terhadap perlakuan yang tidak adil. Terlihat sekali orang kulit hitam tidak diberi hak

						untuk bersosialisasi kala waktu itu. Rasisme, dan banyak bentuk yang bisa diambilnya, adalah penyebab paling utama kerusuhan dan kerusuhan rasial di mana ras atau etnis memainkan peran kunci. Kerusuhan ras yang terjadi di banyak kota AS selama dan sebelum tahun 1960-an didorong oleh bentrokan antara keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup
--	--	--	--	--	--	---

						di antara kelompok etnis minoritas dan permusuhan yang ditunjukkan oleh mayoritas kulit putih. Selanjutnya, kerusuhan ini memberikan latar belakang bagi gerakan hak-hak sipil dan perubahan legislatif yang ditimbulkannya, termasuk kekerasan rasisme yang dilakukan polisi kulit putih di AS. (Walter Rucker and James Nathaniel Upton, 2007)
--	--	--	--	--	--	---

2	Scene 2 00:05:21 - 00:08:16	  Up against the wall. Against the wall. 	(INDISTINCT SHOUTING) Guys, sir, both sides. POLICEMAN 1: Up against the wall. Against the wall. Let's move it. Come on. Let's go! Here we go. Squad's here. If they're not resisting, don't push them. (OVERLAPPING SHOUTING) Put it right there. POLICEMAN 1: Right here against the wall. Welcome home! Thank you, sir. Get out the way. Get out the way! POLICEMAN 2: Hands where we can see them. We had to use the front door. - Shit! - Make it a public display. I almost feel bad for them. - We gotta get out of here. - Quickly. Let's go! Get them in! SERGEANT JIM: All right! Start loading them up! Let's go! Okay, let's go!	Pengunjung bar tersebut dipaksa untuk keluar dan didorong, para polisi pun menggunakan cara kasar seperti mendorong , dipermalukan di depan publik, dan kata-kata kasar kepada mereka seperti seorang kriminal. Perempuan kulit hitam mengalami	Para polisi kulit putih melakukan kekerasan rasisme terhadap pengunjung bar dengan brutal tanpa ada surat keterangan / geledah dari DA. Adanya penggrebekan tersebut membuat kemarahan warga sekitar.	Kekerasan rasisme tidak hanya terjadi pada warga biasa, veteran perang pun menjadi korban 'bully' para polisi kulit putih. Veteran yang dianggap sebagai pekerjaan yang heroik menjadi diskriminasi rasial jika itu kulit hitam tidak pandang bulu apapun kondisinya. Mau tua muda bahkan wanita sekali pun menjadi korban kekerasan rasisme dalam film ini.
---	--	---	--	--	--	---

			MAN: Look at this shit! Let's hurry! Get it out of here! Get it out! Let's go! Make sure we get those guys at the back. What are you doing down here all the time? (MEN SHOUTING) OFFICER FRANK: We gotta get this moving! MAN: Stop messing with us. These people didn't do a thing. Where's the other one? It should be here any minute. BALD MAN: What did they do? Please calm down! Everything's fine. OFFICER FRANK: Finally! Over here. MAN: This is our neighborhood and here y'all come. That's not necessary. Open the door! Get them in! (OVERLAPPING SHOUTING) Arrests for a private gathering? That's police overreach! You got no liquor license on this place. Get the fuck out of my face. - Let's just keep it calm. - Are you fucking kidding me?	mi pelecehan seksual saat penggrebekan.	Kemarahan warga dipicu karena Penduduk kulit hitam merasa penggerebekan polisi dari klub-klub minum setelah jam kerja adalah tindakan-tindakan yang bias rasial. Sejak tahun 1920-an, klub semacam itu telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial Detroit bagi orang kulit hitam; meskipun ada Larangan, mereka tetap melanjutkan karena diskriminasi
--	--	--	--	--	--

			POLICEMAN 3: Come on! Get in the damn van! Step in there! Move, let's go! Let's get them moving, gentlemen! Let's go! Get them in the wagon! Hey, Dave! Told you you'd get busted, you alcoholic! Oh, the night's not over! (LAUGHING) SERGEANT JIM: Go home! Go home! Go home! MAN: You go home! (ALL SHOUTING) – SERGEANT JIM: Get them in. - POLICEMAN 4: Last one. Get them in! BALD MAN: You punk-ass motherfuckers! (INDISTINCT CLAMORING) SERGEANT JIM: Let's go, get in! Don't touch me! Let's go! In! I'm moving! Get in! Let's go! (SHOUTING INTENSIFIES) Get in the car! Let's go!			terhadap orang kulit hitam dalam pelayanan di banyak bar Detroit, restoran, dan tempat hiburan. Sebagai sejarawan Joe Darden dan Richard Thomas dalam buku mereka " <i>Detroit: Race Riots, Racial Conflicts, and Efforts to Bridge the Racial Divide,</i>" polisi Detroit pada dasarnya bertugas sebagai penegak segregasi - "garis pertahanan
--	--	--	--	--	--	--

						putih pertama melawan invasi 'gerombolan hitam', jika tidak dihambat, mereka akan membanjiri lingkungan sekitar orang kulit putih. "Dengan kata lain, jika penduduk kulit hitam Detroit memprotes atau berada di tempat yang salah pada saat yang salah, reaksi polisi bisa sangat cepat dan brutal. Selain itu, ada namanya undang-undang Jim
--	--	--	--	--	--	---

						Crow, segregasi de jure ini membentuk institusi dan fasilitas terpisah di seluruh masyarakat. Satu sistem ini dibuat untuk warga kulit putih yang dominan dan yang lainnya untuk warga keturunan Afrika Amerika. Hukum Jim Crow mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan sosial, hingga sampai yang terkecil. Orang kulit hitam
--	--	--	--	--	--	--

						sering tidak diizinkan untuk berjalan melewati pintu depan gedung hanya diizinkan melalui pintu belakang. Konter makan siang dan restoran dipisahkan dengan tidak ada tempat bagi orang Afrika Amerika dan minoritas lain. Kursi utama bus umum, kereta api, dan pesawat disediakan untuk orang-orang kulit putih. Setiap orang dari kelompok
--	--	--	--	--	--	--

						minoritas harus duduk di belakang kalau naik transportasi umum. Segregasi menghasilkan toilet terpisah untuk orang kulit putih dan kulit hitam. Pemisahan sepanjang garis rasial yang dirasakan juga terjadi di gereja-gereja, sekolah umum, bioskop, hotel, dan banyak perusahaan ritel. Termasuk bar-bar dan tempat hiburan seperti di kota Detroit ini (Walter Rucker and
--	--	--	--	--	--	---

3	Scene 3 00:12:37 - 00:13:00	  	CAPTAIN: Second unit, left lane! 18-40! Rally point! Rally point A! Sniper in the window! (SCREAMING) Third floor window! CAPTAIN: Move to cover! Move to cover now! Stand by! Hold your fire! (PEOPLE SCREAMING) (SIREN WAILING)	Seorang anak kecil kulit hitam sedang mengintip jendela, tiba-tiba para tentara kulit putih menembak jendela tersebut.	Tidak berpikir dan langsung menembak ke jendela mengartikan bahwa Ketakutan tentara kulit putih terhadap warga kulit hitam terlihat jelas. Saat tentara tersebut berteriak "Sniper's on the window".	James Nathaniel Upton, 2007). Mitos yang muncul dalam scene tersebut adalah adanya ketakutan terhadap warga kulit hitam oleh kulit putih. Mengakibatkan terjadinya kekerasan rasisme yang dilakukan tanpa berpikir lagi.
---	--------------------------------------	---	--	--	--	---

4	Scene 4 00:15:51 – 00:16:47		KRAUSS: Take this motherfucker right here. Halt! (TIRES SCREECH) Halt! Halt! (GUNS COCKING) Get back! (SHOUTING) - DEMENS: Stay off the street! – KRAUSS: Halt! DEMENS: Back up! Hey! (GRUNTS) KRAUSS: Come here! Get back off the street! (WHIMPERING) FLYNN: Hey, Phil! Come on! Hey, Phil! Forget him! Come on! KRAUSS: Fuck! (GASPS) FLYNN: You're not supposed to shoot the looters anyway. (PANTING) KRAUSS: Yeah. How the hell are we supposed to stop them? FLYNN: What a fucking specimen, huh? (GROANING) (GASPING)	Krauss, Flynn, Demens mengejar pemuda kulit hitam yang menjarah toko, tetapi pada proses pengejaran Krauss menembak punggung pemuda tersebut.	Ketakutan pemuda tersebut oleh polisi membuat para polisi kulit putih mengira bahwa pemuda tersebut adalah penjahat. Pada akhirnya membuat pemuda tersebut kehilangan nyawa.	Mitos yang terkandung dalam scene ini adalah seorang polisi tidak seharusnya menembak warga yang tidak memiliki senjata / berpotensi mengancam keselamatan warga yang lain dan polisi tersebut. Kebrutalan polisi terlihat ketika dengan santainya menembak punggung dari pemuda tersebut tanpa tembakan
---	--------------------------------------	--	--	--	---	---

						peringatan dahulu. Sebuah keputusan Mahkamah Agung - Tennessee v. Garner dan Graham v. Connor - membuat undang-undang untuk menentukan kapan kekuatan mematikan oleh polisi dapat digunakan. Secara konstitusional, "petugas polisi diperbolehkan menembak dalam dua keadaan,". Keadaan pertama
--	--	--	--	--	--	--

						adalah "untuk melindungi hidup mereka atau kehidupan pihak lain yang tidak bersalah". Keadaan kedua adalah untuk mencegah tersangka melarikan diri, tetapi hanya jika petugas memiliki kemungkinan penyebab untuk berpikir tersangka menimbulkan ancaman berbahaya kepada orang lain.
--	--	--	--	--	--	--

5	Scene 5 00:27:24 - 00:29:05	 Yeah, that guy you shot at didn't make it home.  Jesus Christ, I'm sorry.  why is he running away from me, if all he did was steal some groceries?	(DOOR OPENS) – MAN: Come on, man! – DETECTIVE: Sit the fuck down! (DOOR SHUTS) KRAUSS: I didn't do anything! I'm sorry, I've been working... ...straight shifts since the riots started. DETECTIVE: Yeah, that guy you shot at didn't make it home. Ambulance found him bleeding out under a car. (SIGHS) KRAUSS: Are we sure it's the same guy? DETECTIVE: He's the only Virginia Park shooting today. You carry a shotgun, he had shotgun wounds. You wanna play ballistics? KRAUSS: Jesus Christ, I'm sorry. DETECTIVE: That's it? What else? You shot him in the back. Right. KRAUSS: He was... He was running away from me. Where else do you want me to shoot? DETECTIVE: My point was him being no threat to you. KRAUSS: In hindsight, but I'm thinking, ...why is he running away	Percakapan antara detektif dan Krauss, Krauss membantah telah menembak pemuda kulit hitam.	Krauss tidak mengakui perbuatannya seakan menembak orang kulit hitam adalah hal yang biasa di tengah kericuhan di Detroit.	Seseorang atau kelompok dapat memiliki prasangka terhadap seorang yang lain atau kelompok lain. Berdasarkan stereotip dan prasangka tersebut, seorang akan bertindak berdasarkan prasangka dan stereotip yang ada dalam diri mereka. Mitos yang muncul dalam scene ini adalah prasangka bisa menimbulkan sampai dengan kekerasan
---	--------------------------------------	---	---	--	--	--

			from me, ...if all he did was steal some groceries? What if he killed somebody in that grocery store? He's avoiding the police. What do you assume from that? DETECTIVE: You don't assume. If he had a weapon in his hand, that's another story. We don't shoot for robberies. KRAUSS: Detective, you know it's a war zone out there, right? DETECTIVE: Yeah. 10th had to shut down. KRAUSS: They're destroying the city. We're facilitating that with the message we send, ...which is that it's okay, go ahead, burn down your houses, ...rob a store. It's total chaos. And... Where does that lead us long term, Detective? DETECTIVE: All right, kid. Thank you. (CLEARS THROAT) Anytime. I'm recommending murder charges. You go back to work, wait to hear from the DA. KRAUSS: Yes, sir. DETECTIVE: And kid... Calm down out there. KRAUSS: Thank you, Detective.			rasisme bahkan hingga menghilangkan nyawa seseorang.
--	--	--	--	--	--	---

6	Scene 6 00:45:40 - 00:47:30	 See, y'all don't have to deal with the police nearly as much as we do.  [Pause] This like police brutality or something, man.  I'm just demonstrating white power.	CARL: You see, ...you white, ain't you? (GASPS) Brother. You white, right? See, y'all don't have to deal with... ...the police nearly as much as we do. Unless, of course, you're some... Uncle Tom handkerchief head, you know? It's like... When you're black, it's almost like... ...having a gun pointing right at your face. You understand that? It's like this. Hey, boy! Get your hands off my plate. Put the hot dog... Step away from the mustard! Put your hands down! Don't... You nervous? – LEE: You're making me nervous! You got a gun on me. This like police brutality or something, man. CARL: Oh. Oh... So you gonna tell me how to do my job now? – LEE: I'm not... – CARL: So now you're the police officer... ...that tells me how to do my job on my street? What you doing on my street, nigger? See, that's the way they like to express themselves. You know, "My street,	Carl memberi contoh kebrutalan polisi terhadap orang kulit hitam	Orang kulit hitam sangat sengsara dengan kehidupannya waktu itu, seakan-akan jika kamu orang kulit hitam kamu pasti akan ditembak mati oleh polisi. Menjadi Hitam di Amerika adalah mengetahui bahwa setiap	Mitos yang terdapat dalam scene ini bisa dikatakan Kelompok superior memandang rendah kelompok inferior yang mengakibatkan kesenjangan social yang bermuara pada prasangka rasial diantara mereka. Prasangka rasial tersebut, jika berlebihan, dapat berupa tindakan sewenang-wenang dan
---	--------------------------------------	--	---	--	---	--

		my house, my car." That way they can take everything from you. – FRED: Larry. – CARL: So again. What you doing on my street, boy? LEE: Did I do something wrong, officer? CARL: Did you do something wrong? I ought to blow your head right off. LEE: Get that gun off me, man. – CARL: Or what, boy? – LEE: I said, get that gun off... (GUNSHOT) (SHRIEKS) JULIE: Oh, my God! Oh, my God! You shot him! Carl! (LEE WHIMPERING) Lee! CARL: He shouldn't have made a move. Lee? LEE: Hot dog, please! (LAUGHS) (ALL LAUGHING) – KAREN: You're nuts! – JULIE: What? – AUBREY: Oh, man! – KAREN: You're nuts! You're nuts! CARL: It was just a starter pistol. It just starts races. It don't kill		orang kulit putih yang ditemui memiliki anti-Blackness dan berharap itu adalah jenis yang tidak akan mempengaruhi kehidupan nnya. Berharap Polisi lokal, negara bagian, atau federal tidak akan membunuh hanya karena dia ada.	penuh kekerasan. Kekerasan ini yang dilakukan oleh kepolisian Detroit pada saat itu terhadap warga-warga kulit hitam kecuali jika kalian adalah orang kulit putih atau "Uncle Tom". Seorang pria kulit hitam yang akan melakukan apa saja untuk tetap dalam posisi yang baik dengan "orang kulit putih" termasuk mengkhianati rakyatnya sendiri.
--	--	--	--	---	---

7	Scene 7 00:52:47 - 00:53:33	 	nobody, - ...it don't hurt nobody. - KAREN: Crazy! CARL: I'm just demonstrating white power. SOLDIER 2: Here we go! Go. Go. Go. Go. (SHOTGUN BLAST) (SHOTGUN BLAST) (GROANS) SOLDIER 1: Going up. (GASPING) Clear! FLYNN: Clear! (GASPING) POLICEMAN: Police! (WHIMPERING) (SIREN WAILING) (TIRES SCREECHING) (POLICEMEN SPEAKING INDISTINCTLY)	Krauss menembak Carl yang sedang berlari tanpa ada peringatan.	Krauss melihat orang kulit hitam yang sedang berlari, tanpa ada peringatan untuk berhenti, dia langsung menembak Carl. Kekerasan rasisme tergandung dalam scene ini karena	Mitos yang dapat ditemukan dalam adegan ini adalah penggambaran kekerasan rasisme polisi kulit putih terhadap orang kulit hitam ini disebabkan adanya stereotip negatif terhadap orang kulit hitam pada waktu itu. Kekerasan
---	--------------------------------------	--	---	--	--	--

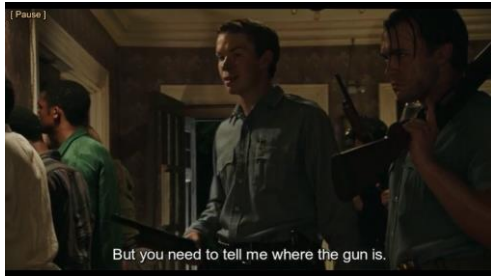
					polisi melihat seorang kulit hitam yang sedang berlari berprasan gka buruk terhadap nya. Posisi yang terlungku p seakan mengartik an bahwa Carl tidak melawan polisi dan pasrah dengan hidupnya.	rasisme tersebut menunjukkan prasangka antar individu yang seringkali dipikir negative akibat perbedaan jasmani. Banyak penelitian menunjukkan bahwa hampir setiap orang mempunyai prasangka bawah sadar, yang dikenal sebagai bias implisit, tidak peduli seberapa penting mereka. Dalam sistem peradilan pidana, bias
--	--	--	--	--	---	--

						implisit ini dapat berkontribusi pada banyak perbedaan rasial dalam penegakan hukum. Ketika sampai ke petugas polisi, bias implisit menyebabkan kekhawatiran, justru karena betapa dahsyatnya dampaknya terhadap lingkungan terutama warga kulit hitam.
--	--	--	--	--	--	--

8	Scene 8 00:54:00 - 00:54:34	 	(BREATHING HEAVILY) FLYNN: Police! Get on the floor! Get the fuck against the wall right now! (OVERLAPPING SHOUTING) All right, all right! FRED: I didn't do nothing! (SHOUTING CONTINUES) FLYNN: Have you got a weapon? LARRY: I don't have a fucking gun! FLYNN: Put your hands behind your back! - Have you got a firearm? - No! Have you got a fucking weapon? (SHOUTING UPSTAIRS)	Demens & Flynn mendobrak pintu kamar dan secara brutal menangkap Fred dan Larry	Dalam scene ini para polisi kulit putih berteriak dan berprasan gka terhadap orang kulit hitam. Terlihat dari cara polisi mendobrak dengan merusak pintu seperti seorang kriminal. Padahal tempat tersebut merupakan ruang publik	Mitos yang terdapat di scene ini adalah polisi kulit putih melakukan kekerasan psikologis atau emosional terhadap warga kulit hitam pada waktu itu. Kekerasan psikologis atau emosional adalah setiap perbuatan atau ucapan yang mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, dan rasa tidak berdaya serta
---	--------------------------------------	--------------	--	---	--	--

9	Scene 9 00:55:10 - 00:57:10	 	FLYNN: Police! Put your hands on your head! GREENE: They already are. (JULIE GASPING) KRAUSS: Against the walls and doors! All of them! Against the wall! LARRY: Fred! Walls and doors! I didn't do nothing! I don't have nothing! (SHOUTING CONTINUES IN HALLWAY) FRED: I don't got no gun! (GUN COCKS) (COCKS GUN) Anybody in there? No, sir. (GRUNTS) (GASPS) Get the fuck up! Get up! Get downstairs! Go! – FLYNN: Get him downstairs! - What's going... (SHRIEKS) What're	Kekerasan dilakukan oleh para petugas polisi kulit putih terhadap Greene dan 2 perempuan kulit putih serta warga kulit hitam lainnya	yaitu motel. Kekerasan tidak hanya dirasakan oleh warga kulit hitam, tetapi orang kulit putih terutama perempuan yang bersama kulit hitam pun merasakan kekerasan	ketakutan bahkan hilangnya nyawa. Mitos yang tergambar dalam scene ini adalah adanya perasaan tidak suka oleh polisi kulit putih terhadap perempuan kulit putih yang akrab dengan seorang laki-laki kulit hitam sehingga kekerasan tetap dilakukan oleh polisi tersebut walaupun itu
---	--------------------------------------	---	--	--	--	---

			you doing here? (SHOUTING) POLICEMAN: Down on the ground! Get down! - LEE: I'm not resisting! - POLICEMAN: Get up! (OVERLAPPING SHOUTING) KRAUSS: Yeah, keep goin'! Don't look at me! Against the wall, bring them all down! POLICEMAN: Hey! You got him? KRAUSS: Against the walls and doors! POLICEMAN: Turn around and stay against the wall. KRAUSS: Let's get them down here! Let's go! (GRUNTS) Don't you fucking move! - Get them, go! - What did we do? DEMENS: You better shut your mouth! FLYNN: Get them! Get the fuck... Get out of here! Get the fuck downstairs! (OVERLAPPING SHOUTING) Go! Let's get them down here! POLICEMAN: Go! Down the stairs! Let's go! – KRAUSS: Let's go! – FRED: Okay, okay!		yang sama. Para polisi kulit putih memperla jukan perempua n kulit putih dengan melakuka n kekerasan dan pelecehan secara verbal dan non verbal seperti prostitusi.	perempuan kulit putih sekali pun. Rasisme dapat berperan dalam memicu kekerasan yang dilakukan polisi Detroit pada tamu motel. Perempuan kulit putih yang berteman dan berpotensi melakukan hubungan seks dengan laki- laki kulit hitam menjadi alasan lain untuk melakukan kekerasan.
--	--	--	---	--	--	---

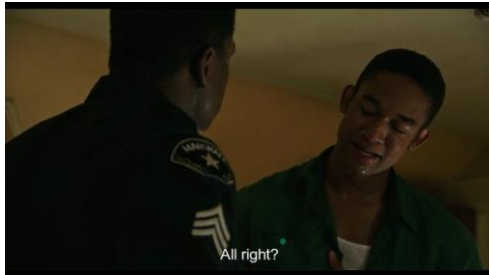
10	Scene 10 1:00:12 - 1:02:19	 	AUBREY: Come on, man! My arm, man! Stop! We didn't even do anything! Shit! (ALL GRUNTING) KRAUSS: I got nothing against you people. But you need to tell me where the gun is. You need to tell me... ...who was doing the shooting. I'm only gonna ask so many times. Who did the shooting? We don't know. You do fucking know! You were upstairs, who was doing the shooting? - Who was doing the shooting? – LEE: You doing the shooting, man! AUBREY: Lee! LEE: No, man. Carl ain't got no gun. KRAUSS: What's that? LEE: You're the ones out here killing people! KRAUSS: Say that to my face! LEE: I said, Carl ain't shoot nobody, man! KRAUSS: Yeah, all right. (GRUNTING) MICHAEL: Fuck. (KAREN SOBBING) KRAUSS: Stop your goddamn	Krauss menginterogasi para warga kulit hitam, Lee terus terang dan malah dipukuli.	Para polisi kulit putih tidak percaya apa yang dikatakan orang kulit hitam karena stereotif negatif.	Mitos yang terkandung dalam adegan ini adalah ketidakpercayaan seseorang bisa disebabkan karena Stereotip yakni keyakinan tentang sifat-sifat pribadi yang dimiliki orang dalam kelompok atau kategori social tertentu. Stereotip bisa jadi destruktif bila mengabaikan realitas dan digeneralisasik
----	----------------------------------	---	---	--	--	--

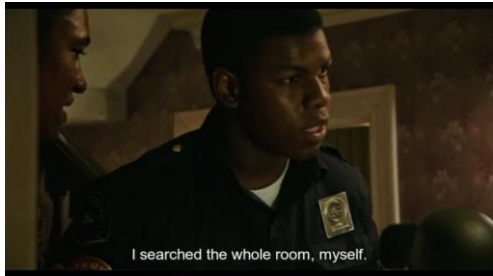
			crying! Face the door! You, too. Face the front! (GASPING) FLYNN: Why don't you pick that up and defend yourself? Hmm? It's easy, look. You sure you don't wanna try and stab me? (GASPING) LEE: I'm not gonna play your game. FLYNN: Come on. That would just give me an excuse to do... ...what we both know is gonna happen anyway. Right? LEE: Man, y'all some crazy crackers! (GRUNTS) GREENE: Shit! (AUBREY SOBBING) (LEE COUGHING) FLYNN: Get off of me. LEE: You still a cracker. (COUGHS) Shut the fuck up, all right? Shut up.			an terhadap semua anggota kelompok. Para polisi kulit putih berstreetip terhadap warga kulit hitam kalau semua warga kulit hitam itu kriminal dan tidak bisa dipercaya. Mengakibatkan kekerasan rasisme yang dilakukan para polisi untuk mengorek kebenaran. Sejarah ketidakpercayaan orang kulit putih terhadap orang kulit hitam, dan tidak peduli tentang
--	--	---	--	--	--	---

						kesusahan orang kulit hitam, sama tuanya dengan sejarah orang kulit hitam di Amerika. Orang kulit hitam pertama yang tiba di tempat sekarang adalah orang kulit hitam yang dirantai, ekspresi yang cukup kentara dari kurangnya kepercayaan. Menjadi hitam di masa kolonial akan secara implisit mencurigakan dan tidak dapat dipercaya. Budak tidak bisa dipercaya
--	--	--	--	--	--	--

						dengan kebebasan bergerak, melek huruf, berkumpul dalam kelompok, atau kepribadianny a. Menjadi hitam di masa kolonial Amerika adalah menjalani kehidupan di mana keluhan mereka tentang hidup diremehkan, dihentikan, dan diabaikan. Konsekuensi yang sangat nyata dari menjadi "arogan" dan menantang status sosial
--	--	--	--	--	--	---

11	Scene 11 1:03:05 - 1:04:11	 	AUBREY: Please, God. Please, God. KRAUSS: Nobody's going to admit shit? All right. Then start prayin'. Start praying. What's the matter, boy? You don't pray? You don't go to fuckin' church? - Start praying! - AUBREY: Oh, Lord. Forgive our trespasses as we forgive those that trespass against us. KRAUSS: 'Cause I will kill you, one by one, ...until you tell me exactly what is going on here. AUBREY: Cover us with the blood of Jesus, God. KRAUSS: I'm just gonna assume you're all criminals. Because if we're honest, you probably are. So let's hear it. Let's fucking hear it! Pray! Do it loud! (GRUNTS) You don't sing that gospel shit?	Krauss memulai aksinya dengan menyuruh para orang kulit hitam untuk berdoa	Konotasi yang ada di scene ini adalah secara tidak langsung Krauss menginti midasi para korban dengan menyuruh untuk berdoa dan memukuli .	mereka akan dijual seperti binatang atau disiksa sangat brutal secara fisik. Mitos yang terkandung dalam scene ini adalah proses interrogasi para polisi kulit putih dengan warga kulit hitam tidak lepas dari renggangnya hukum pada waktu itu. Kebrutalan polisi kulit putih pada waktu tersebut arang sekali di tindak pidana. Maka dari itu polisi kulit
----	----------------------------------	--	--	--	--	--

		 	DISMUKES: They're lookin' for a sniper, okay? LEE: But Carl wasn't no sniper, man. DISMUKES: So if a guy goes for your gun, ...you gonna let him have it because he's black? Come on! LEE: A cop has a shotgun like yours, right? You hold that tight with two hands. How you even gonna try to take that? DISMUKES: Lotta ways. (SIREN WAILING) (BOTTLES CLANGING) (GRUNTING) There's no guns in this whole motel... ...except the ones these cops brought. There's no guns. (PANTING) (SIGHS) DISMUKES: We takin' something for those crazy boys. Pick 'em up. LEE: What's the point? DISMUKES: Look, I understand. Okay? But don't antagonize those guys. I need you to survive the night. Survive the night. (SIGHS) All right? KRAUSS: You don't think you're gonna talk? I'll fucking make you talk. Where's the fuckin' gun? FLYNN: Get up! Get the fuck up!		kulit putih.	waktu itu karena dianggap sebagai penilat orang kulit putih mereka menyebutnya dengan Uncle Tom, sebuah slang rasis dari warga kulit hitam untuk menyebut warga kulit hitam lainnya. Kekerasan rasisme terjadi tidak melulu dengan yang beda warna kulit, tetapi uga dengan sesama warga kulit hitam yang dianggap penghianat.
--	--	---	---	--	---------------------	---

13	Scene 13 1:07:26 - 1:09:30	 	You gonna tell me where the gun is? - FRED: I don't know. - FLYNN: Bullshit! (GRUNTING) KRAUSS: Find it? No. All this looks stolen. I searched the whole room, myself. He wouldn't even tell you, huh? All right. Get Demens to watch the line. Come with me. Get in there. Quickly. – LEE: Wait, wait, wait. – KRAUSS: Lie down. Come on! We need you in here. Get the... Get on the goddamn floor. (GROANS) LEE: You don't have to do this, man. (LEE SOBBING) We're gonna hold the line. (GIRLS WHIMPERING) Why you gotta fuck them, huh? What's wrong with us? KRAUSS: Listen to me. You need to tell me... ...where the gun is and who the shooter is... I swear to you there's no gun. There's no gun, man! KRAUSS: ...or I swear to God, I will kill you. LEE: There's no gun, man.	Dismukes dan Lee turun dari loteng tidak menemukan apapun, Lee akhirnya disiksa oleh Krauss dan akan membunuhnya ika teriak.	Ketidakpuasan Krauss membuat emosi semakin naik, akhirnya Krauss membuat suatu "permainan" yang berujung malapetaka bagi warga kulit hitam. Kebrutalannya	Mitos yang terkandung dalam scene ini adalah kekerasan rasisme paling buruk dalam sejarah amerika. Di sini awal semua kebrutalan polisi dimulai. Kebrutalan polisi adalah penyalahgunaan wewenang oleh petugas yang ditugaskan untuk melindungi
----	----------------------------------	---	---	--	---	---

			(SOBBING) Okay. I don't know nothing, man. No! (GUNSHOT) (MUFFLED SCREAMS) AUBREY: He shot him. He shot him. DEMENS: Face the fucking wall. (ALL SOBBING) KRAUSS: Be still and stay quiet, ...or the next one is for real. Understand? This'll make 'em talk. Watch this.		membuahkan kematian.	dan melayani. Ketika kita memikirkan kebrutalan polisi, kekerasan fisik biasanya yang pertama kali terlintas dalam pikiran; Namun, kebrutalan polisi memiliki arti yang lebih luas. Ini juga mencakup ancaman, pelecehan verbal, penanaman ilegal obat-obatan dan senjata di atau di properti pribadi seseorang, atau bahkan pembunuhan. Ini adalah cara
--	--	--	---	--	-----------------------------	---

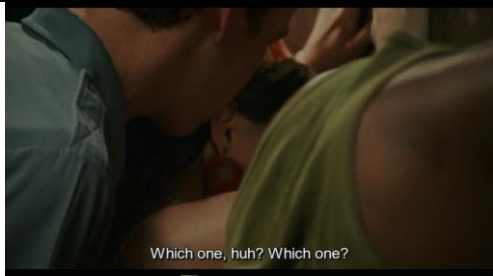
						menggunakan otoritas seseorang untuk mengintimidasi dan menindas. semua ditumpahkan dalam film ini. Di Amerika Serikat, bagian dari UU Volstead (dikenal sebagai Undang-undang Larangan Nasional) pada tahun 1919 memiliki dampak negatif dalam jangka panjang terhadap praktik-praktik kepolisian. Termasuk
--	--	--	--	--	--	---

						dalam film ini, jadi pada pertengahan tahun 1920-an, kejahatan tumbuh secara cepat karena banyaknya peredaran alkohol ilegal. Banyak lembaga penegak hukum meningkatkan kekuatan hukumnya. Pada saat pemerintahan Hoover (1929-1933), masalah ini telah meningkat menjadi perhatian nasional dan Komite Nasional tentang
--	--	--	--	--	--	---

						Pengamatan Hukum dan Penegakan (dikenal sebagai Komisi Wickersham) dibentuk untuk mengatasi situasi tersebut. Hasil "Laporan tentang Pelanggaran Hukum dalam Penegakan Hukum" (1931) menyimpulkan bahwa yaitu, penggunaan kebrutalan fisik, atau bentuk kekejaman lainnya boleh dilakukan untuk mendapatkan pengakuan secara paksa.
--	--	--	--	--	--	--

14	Scene 14 1:11:22 - 1:12:51	 	FLYNN: It's just you and me. Take a seat. (FLYNN SNIFFS) Sit down. Sit down. JULIE: Ouch. FLYNN: You all right there, miss? Is everything okay? (SCOFFS) You're okay though, right? JULIE: Don't touch me. FLYNN: Try to keep calm. What are you doin' living here? JULIE: It's a hotel, isn't it? FLYNN: Yeah. So you're up here for a while? Some, uh, ...prostitution, maybe? JULIE: I'm visiting from Ohio. My father is a judge.	Flynn menginterogasi JULIE, seorang perempuan yang bekera sebagai hairdresser	Flynn berprasangka terhadap Julie sebagai prostitusi karena bersama dengan warga kulit hitam.	Pada tahun-tahun setelah laporan tersebut, akhirnya disahkan melalui Amandemen ke empat belas. Mitos yang terkandung dalam scene ini adalah warga kulit putih yang bersama dengan kulit hitam pun merasakan kekerasan rasisme terutama wanita. Karena sudah dianggap tidak bersih / kotor
----	----------------------------------	--	---	---	---	---

		 	very carefully about how you answer our questions, ...or you're gonna end up like your friends in the next room. How long you been pimpin' out these young girls, huh? Destroying their bodies and minds. GREENE: I just met 'em. I ain't pimpin'. I just got back from the war. KRAUSS: You're a veteran? GREENE: Yes, sir. (GRUNTING) (GASPS) KRAUSS: Fuckin' stupid do you think I am? You wear army green, ...you try to be a fucking serviceman. We don't need pimps in the army. Probably drove a fucking supply truck. (GREENE GROANING) GREENE: I was airborne. (WHIMPERS) (THUDDING) (GREENE GRUNTING) (GUNSHOTS) OFFICER 1: Look out! OFFICER 2: Take cover! Move to cover! Get down! Get down! OFFICER 1: Go, go, go!	tersebut disiksa karena oleh polisi tersebut mengira dia adalah seorang germo.	hitam dengan pekerjaan yang kotor seperti germo. Seorang warga kulit hitam dengan 2 orang gadis di kamar adalah sebuah kriminal.	warga kulit hitam saa tapi uga warga kulit putih yang berteman dengan warga kulit hitam. Kekerasan rasisme ini dilatar belakangi adanya sikap stereotip polisi kulit putih yang semena-mena terhadap warga kulit hitam yang menimbulkan kekerasan. Stereotip bisa jadi destruktif bila mengabaikan realitas dan digeneralisasikan terhadap semua anggota kelompok.
--	--	---	--	---	---	---

16	Scene 16 1:20:26 - 1:23:16	 Which one, huh? Which one?  You wanna cry, huh? I'll give you something to cry about.  You're having sex with niggers.	(ALL SOBBING AND WHIMPERING) KRAUSS: How about you, sweetheart? You wanna be next? KAREN: No. KRAUSS: Hmm? (KAREN STAMMERING) KAREN: No, I don't, please. KRAUSS: I think you know something. KAREN: I don't. KRAUSS: You wanna just die now... KAREN: No. KRAUSS: ...or watch me kill the others first? Which one, huh? Which one? (KAREN SCREAMING) Get her outta here. Jesus! And her! Up! Upstairs! JULIE: No! (SCREAMING AND CRYING) Shut up! You wanna cry, huh? KRAUSS: Jesus Christ! FLYNN: You wanna cry? I'll give you something to cry about. KRAUSS: Watch them. This one's coming with me. FLYNN: Shut up! You wanna cry, huh? I'll give you something to cry about. JULIE: Leave her alone! (MUFFLED SCREAMING) I guess there are no weapons on your person. (LOUD FOOTSTEPS ASCENDING STAIRS)	Karen menjadi bulan-bulanan polisi, di samping itu Julie dan Greene juga di seret dan disiksa para polisi lagi.	Tidak puas karena tidak menemukan jawaban para polisi bringas ini kembali menyiksa para wanita. Mereka melecehkan mereka dan mengintimidasi mereka, mengancam untuk dibunuh.	Mitos yang terdapat dalam scene ini adalah sekali lagi polisi kulit putih selalu merendahkan para warga kulit hitam dan perempuan dalam zaman itu. Kebrutalan polisi ini menimbulkan trauma mendalam bagi para warga kulit hitam dan perempuan kulit putih, sehingga sampai sekarang pun seorang wanita
----	----------------------------------	---	---	---	--	---

			Stay over there and keep quiet. (DOOR SHUTS) KRAUSS: God. Aren't you ashamed of yourselves? JULIE: You're the one checking out my tits. FLYNN: You're having sex with niggers. KAREN: It's 1967, asshole. KRAUSS: Honestly. It doesn't bother you? The Afro Sheen in their hair? The way it smells? JULIE: You're on some trip. FLYNN: You think you can come into my city... ..and pimp out a bunch of young girls? GREENE: I said it wasn't like that. KRAUSS: I don't care if you were in the army. I'll drown all you pimps in the river until the city's clean. ARMY MAN: You gonna question them or I'm gonna take 'em outta here. KRAUSS: Just hold on. Look. You might not be such bad girls after all. But be straight with me. Who was shootin' at the National Guard out there? JULIE: Mister? I didn't see anybody shoot at the National Guard. I would tell you if I had.			kulit putih yang bersama pria kulit hitam dianggap sebagai psk. Karena dianggap tabu berteman dengan pria kulit hitam.
--	--	--	--	--	--	---

17	Scene 17 1:25:33 - 1:28:48	 	KRAUSS: You would? JULIE: You can think I'm a slut if you want, but I was raised right. ARMY MAN: All right. I'm gonna get 'em outta here. Let's get you covered up, okay? You too. (DOOR OPENS) KRAUSS: Come on. KRAUSS: Yeah. Let's get our confession out of him, ...vacate the premises, all right? – FLYNN: Okay. – KRAUSS: Demens should do it. DEMENS: Do what? KRAUSS: You haven't killed a nigger yet. (CLEARS THROAT) DEMENS: Uh... Well, I don't know about that. KRAUSS: Sure you do. What's the matter, partner? Problem? DEMENS: Whatever you say. Which one? (GUN COCKS) Come with me. I gotta ask you some questions.	Marty Demens seorang polisi kulit putih yang mencoba untuk menginterogasi Aubrey Pollard berakhir dengan menembak dia.	Marty Demens seakan menjadi seorang polisi yang 'polos' tidak tahu apa-apa. Ikut terjun ke dalam kebrutalan yang dilakukan	Mitos dalam scene ini adalah polisi kulit putih dengan seenaknya menembak warga kulit hitam tanpa ada alasan. Brutal dan sadis polisi kulit putih amerika dalam menghadapi orang kulit
----	----------------------------------	--	--	--	--	--

			AUBREY: Please. (SOBBING) Please don't kill me, please. Please don't shoot me, please. DEMENS: Where is the gun? AUBREY: I don't know. Please. I don't know. I swear to God, I don't know. Please. Please. DEMENS: I got no cause to shoot you. AUBREY: Please don't shoot. Please. DEMENS: Where's the gun? AUBREY: Please don't shoot me, man. DEMENS: I ain't never shot anybody before in my life. AUBREY: Please! I don't know where... Please. Please, don't... (GUNSHOT) (BREATHES HEAVILY) KRAUSS: Turn around. (SOBBING) FRED: They fucking killed him. KRAUSS: So that's done. Good. Great job. DEMENS: I didn't think I could do it, but I did it. Boy, I feel funny. KRAUSS: Yeah. It's the right thing. He'll talk now. DEMENS: What do you mean? KRAUSS: Another one bites the dust. I bet some of you thought we weren't serious, huh? Well, we still don't have our gun... ...and we are		oleh rekan-rekannya. Menembak mati Aubrey Pollard	hitam. Hingga sekarang pun penembakan warga kulit hitam oleh polisi kulit putih masih sangat banyak terjadi. Dengan berlandung dibalik alasan perlindungan diri tetapi nyatanya itu cuma alasan supaya mereka bisa menembak mereka dan terhindar dari hukuman.
--	--	--	---	--	--	---

			running out of time, people. Who was the sniper? Just be honest with us so we can all go home. KRAUSS: You shot him, Demens. DEMENS: Yeah, I got him. KRAUSS: Jesus Christ, Marty. We weren't actually shooting the other guys. We're playing with them. DEMENS: What do you mean? KRAUSS: Playing. DEMENS: Playing what? KRAUSS: A game. A game to get them to talk, scare the shit out of 'em. Interrogation tactics. Fuck. ARMY MAN: This is strictly police business. ROBERTS: Hey, boys, let's move out. KRAUSS: Have you got... You don't have a knife. - Fuck me. - DEMENS: Oh, fuck. KRAUSS: Okay, listen. Listen. (GROANS) - Listen to me. - Oh, fuck. KRAUSS: He grabbed your gun, all right, ...and you warned him, okay? (EXHALES HEAVILY) And you were forced to shoot him, okay? Line of duty. - Get your fucking story straight. - Oh, fuck. KRAUSS: Hey, get your head straight. I'm serious. All right, just take a minute. Stay here. (GROANS)			
--	--	--	---	--	--	--

18	Scene 18 1:31:37 - 1:32:52	  	DEMENS: Oh, God. (DOOR SHUTS) Oh, fuck. (GROANING) FRED: No, no, no! (BREATHING HEAVILY) KRAUSS: Listen to me. What do you see here? FRED: You killed him. You killed him. (BREATHING SHAKILY) KRAUSS: We're gonna try this again. I don't see anything. FRED: There's a dead guy right there. (GUNSHOTS) (THUDDING) (WHIMPERING) (GUN COCKS) (GUNSHOT) (GUN COCKING)	Fred Temple menjadi orang terakhir yang tewas akibat kebrutalan polisi kulit putih.	Fred tetap tidak terima perlakuan para polisi kulit putih terhadap orang kulit hitam, dia tetap berkata yang sebenarnya. Akibatnya dia di tembak oleh polisi. Para polisi tidak bisa membiarkan Fred hidup.	Mitos yang terkandung dalam adegan ini adalah polisi merasa terancam dengan keberadaan orang kulit hitam. Secara umum, polisi diberikan banyak kebebasan hukum untuk menggunakan kekerasan tanpa takut akan hukuman. Maksud di balik standar-standar hukum ini adalah memberi keleluasaan bagi para
----	----------------------------------	--	---	---	---	---

						petugas polisi untuk mengambil keputusan sepersekian detik untuk melindungi diri mereka sendiri dan para pengamat. Dan meskipun kritikus berpendapat bahwa standar hukum ini memberikan penegakan hukum lisensi untuk membunuh orang yang tidak bersalah atau tidak bersenjata, petugas polisi mengatakan mereka penting untuk keselamatan
--	--	--	--	--	--	---

19	Scene 19 1:39:15 – 1:43:41		(DOOR OPENS) DISMUKES: I'm sorry, I... I assume this is about what went on at the motel? DETECTIVE: What happened at the motel?	Melvin Dismukes sedang diinterogasi oleh detektif Thomas dan JONES terkait	Melvin Dismukes takut akan interogasi, walaupun melvin berkata	mereka. Intinya mereka ingin melindungi diri sendiri. Dan tidak peduli apa yang dilakukan seorang polisi kepada orang kulit hitam, polisi itu selalu bisa menutupi kebengisan dirinya dengan alasan heroisme, risiko, dan pengorbanan. Ketika petugas polisi mencurigai seseorang yang melakukan kejahatan, mereka sering menggunakan
----	-------------------------------------	---	--	--	--	---

		 	DISMUKES: If you don't know, I'll tell you. I was working security by Wisconsin. And on Tuesday night, we heard gunfire... ..coming from the area near the Algiers. DETECTIVE THOMAS: Oh. In that direction. DISMUKES: Police was there. State police, National Guard. It was a lot of shooting. (WHISTLES IN DISMAY) And when I went in there, three kids had been killed. DETECTIVE: No. – DISMUKES: Yes, sir. - This right there, right? Is that what you're talking about? (LIGHTER SNAPS SHUT) DISMUKES: Yes, sir. Yeah. He was lying just like this. The blood was fresh. It hadn't congealed yet. DETECTIVE: So they were killed right before you got there? (EXHALES) DISMUKES: Yes, sir. DETECTIVE: You carry a .38, right? A revolver. Do you carry a revolver? DISMUKES: I do have a .38. Hmm. You ever shoot anyone? - No. – DETECTIVE: Strike anyone? –	pembunuhan di Algiers Motel, Dismukes ditetapkan tersangka.	yang sebenarnya para detektif tidak percaya karena Melvin adalah seorang yang dianggap tersangka.	teknik interrogasi "Reid Technique", yang pertama kali dikembangkan pada tahun 1940-an. "The Reid Technique" sangat efektif dalam menghasilkan pengakuan. Inilah mengapa teknik ini telah digunakan oleh kepolisian di Amerika selama lebih dari setengah abad termasuk pada saat kerusuhan Detroit 1967. Para polisi
--	--	---	--	--	--	--

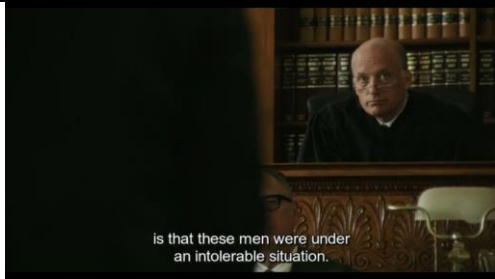
			DISMUKES: Not the way you mean, sir. – DETECTIVE: What do I mean? DISMUKES: Fellas, ...you know, sometimes, ...when a black guy's put in a position of authority, ...other black guys, they like to single you out, okay? Because I'm not supposed to tell 'em what to do. DETECTIVE: When we have these conversations, ...we do them in stages, okay? Stage one, witnesses. Stage two, suspects. DETECTIVE THOMAS: What stage are we in? DETECTIVE: You don't know what stage we're in? DETECTIVE THOMAS: No. Could you specify for me? DETECTIVE JONES: Yeah, we're in stage two. You're a suspect. DISMUKES: I didn't do it. The police... DETECTIVE: Ah, here we go. DISMUKES: The police shot those kids. DETECTIVE THOMAS: See, how the hell do you know that... ...when you weren't inside the building... ...until after the shooting stopped? So, are you lying to us			
--	--	--	--	--	--	--

			now, ...or were you lying just a minute ago? DETECTIVE JONES: That's a good question, Detective. DETECTIVE THOMAS: You need to think real hard. You need to answer me. DISMUKES: All due respect, I am telling the truth. I'm not lying. I told you what I saw. I saw these kids... - DETECTIVE JONES: Melvin. – DISMUKES: Okay. Okay. – DETECTIVE: We're here to help you, okay? – DISMUKES: Yes, sir. DETECTIVE: Melvin, do you wanna go home? DISMUKES: Yeah. DETECTIVE THOMAS: Can we let him think about it? DETECTIVE JONES: Yeah. You think about it, okay, Melvin? DISMUKES: I didn't do it. (DOOR CLOSES) DETECTIVE JONES: (ON INTERCOM) Number four, step forward. You're doing a real good job, honey. (PRISONERS CLAMORING) (BANGING ON BARS)			
--	--	--	---	--	--	--

20	Scene 20 1:50:03 – 1:51:20	 Are you kidding me, you racist fuck?  We have complete statements from your partners.  Don't say another word.	(SIREN BLARING) (BANGING ON DOOR) KRAUSS: I got nothing to say without my union lawyer. DETECTIVE: Are you kidding me, you racist fuck? Get out of the car before I break your neck. KRAUSS: I couldn't say for sure who went inside the building first. Um... There were five, ...maybe six state police. DETECTIVE: We have complete statements from your partners. We know you shot those kids. So just go from there. KRAUSS: No. No. I don't recall doing that. DETECTIVE: Uh... Bang his head against the table. Might help. KRAUSS: Hey. I'm trying to help here. I'm trying to be thorough. So, you wanna know... ..how many state police were on the scene, ...how many National Guard? DETECTIVE: I can't tell if you're stupid or smart, ...but I'm willing to	Krauss diinterogasi oleh detektif. Krauss menyangkal telah membunuh 3 pemuda kulit hitam di Algiers Motel.	Krauss tidak ingin mengakui keahatan nya di Algiers Motel, Krauss merasa dia tidak bersalah.	Detektif tidak bisa mendapatkan pengakuan seseorang secara paksa. Kalau ada seorang tersangka mereka harus diberikan tentang hak-hak Konstitusional nya sesuai dengan undang-undang Miranda Warning pada tahun 1966.
----	-------------------------------------	---	--	---	---	---

21	Scene 21 2:00:52 – 2:02:15	 Yeah, you don't forget a beating like that.  Party? A few drinks?	find out. (DOOR OPENS) ATTORNEY: Don't say another word. Come on. What's the point? Coercive testimony will be tossed. (DOOR CLOSSES) (SCOFFS) (BANGING ON DOOR) ATTORNEY LANG: Are you certain? MICHAEL: Yeah, you don't forget a beating like that. ATTORNEY LANG: So you're certain that these three men... ..beat you and the others? MICHAEL: Yes, I'm certain. (ALL MURMURING) Up until some army guy pulled me in a room... ..and told me to lie still. Then you heard him go out and tell them I was dead. ATTORNEY LANG: And this is what's being referred to... ..as the "death game?" What did you see next? MICHAEL: I didn't see nothin' lying face down on the floor, ...but I heard Aubrey yell, "Don't shoot." And he shot. I heard that. (ALL MURMURING) ATTORNEY LANG: Your witness, council.	Michael berada di persidangan sebagai saksi ketiga polisi yang melakukan kekerasan terhadap dia dan temannya	Michael dianggap sebagai kriminal oleh pengacara polisi tersebut. Kesaksiannya tidak berarti apa-apa.	Stereotip kriminal dari orang-orang Afrika-Amerika di Amerika Serikat adalah stereotip etnis yang menurut orang-orang Afrika-Amerika khususnya yang dianggap sebagai penjahat berbahaya. Sosok pria Afrika-Amerika sebagai kriminal telah sering muncul dalam budaya populer
----	-------------------------------------	---	---	--	---	--

			ATTORNEY AUERBACH: Now we've already talked to your cohort about, ...friend, Lee, about his criminal past. Have you ever had trouble with the law? MICHAEL: I'm not on trial here. ATTORNEY AUERBACH: No need to introduce a new crime, sir. Just the ones already known. Or maybe you can start by telling us, ...how did the night begin? Party? A few drinks? MICHAEL: Man, why? Why y'all talking about me at all? Man, y'all see a black man in court... ...and assume I'm the one on trial. Man, they killed my friends, man! They beat us! (ALL CLAMORING) Lined us up and abused us and y'all doing the same thing! There's no justice here, man. Go fuck yourself, man. (ALL CLAMORING) (JUDGE BANGING GAVEL) - Man, no, get off of me! – JUDGE: Take him out. MICHAEL: This is bullshit! What? What you lookin' at? This is bullshit!			Amerika dan banyak dikaitkan dengan sistem peradilan seperti racial profiling dan kalimat yang keras untuk terdakwa bahkan saksi Afrika Amerika dalam persidangan di Amerika tahun 1960an.
--	--	--	---	--	--	---

22	Scene 22 2:02:19 – 2:03:09	 is that these men were under an intolerable situation.  and that statement should be admissible. 	ATTORNEY AUERBACH: I think what is clear here, Your Honor, ...is that these men were under an intolerable situation. They were under this duress, which we say was inherent, ...and for that reason, had no other choice. ATTORNEY LANG: All right. All they had to do was keep quiet. If they kept quiet, they wouldn't be here today. But they made a statement, ...and that statement should be admissible. ATTORNEY AUERBACH: Not if they were made under duress, Your Honor. Not if the taking of those statements... ..violates constitutional rights. JUDGE: These policemen were owed an obligation. Advising them that they had a right to remain silent, ...they had a right to counsel, ...and that anything they said could be used against them... ..in a court of law. I don't think these defendants, ...because they're police officers, ...have any right to expect anything more from us, ...but they have a right under	Pernyataan terdakwa dianggap invalid karena melanggar hak hukum para polisi tersebut.	Menurut hakim pernyataan yang dibuat para polisi dianggap tidak valid. Karena paksaan dari detektif yang mengintrogasi.	Jika detektif tidak membacakan haknya ketika seseorang ditangkap, itu bukan berarti kasus Anda ditolak. Tetapi jika Anda ditanyai oleh para detektif setelah penangkapan terdakwa dan berakhir dengan memberatkan diri terdakwa sendiri, dalam keadaan tertentu, pernyataan-pernyataan yang memberatkan itu karena paksaan detektif. Jika
----	-------------------------------------	---	--	---	---	---

			the Constitution... ..not to settle for anything less. I therefore rule the statements inadmissible.			sebagian besar bukti yang melawan Anda adalah pernyataan sang terdakwa sendiri yang dibuat sebelum terdakwa benar-benar diperingatkan tentang Miranda Warning 1966 oleh detektif, maka pernyataan terdakwa yang memberatkannya bisa dianggap tidak valid dan berakhir pada ditutupnya kasus tersebut.
--	--	--	--	--	--	---